

# **PERAN PELATIHAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PURNA PEKERJA WANITA DI LUAR NEGERI**

## *The Role Of Digital Training In Improving The Productivity And Welfare Of Women Workers Abroad*

<sup>1</sup>Selvy Afrioza, <sup>2</sup>Arba Adnandi, <sup>3</sup>Tri Nanda Talia esti Karlina,

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Bisnis Digital, Universitas Yatsi Madani

Selvyafrioza6@gmail.com

### **ABSTRAK**

Purna Pekerja Migran Indonesia (PMI) sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan setelah kembali ke tanah air. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan akses terhadap teknologi digital. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengevaluasi peran pelatihan digital dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan purna PMI di wilayah Kresek dan Kronjo melalui studi kasus program "Wanita Indonesia Berkarya". Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap 24 purna PMI yang dipilih secara purposive, dan dilanjutkan dengan statistik regresi dari hasil uji sebelum, dan setelah penyuluhan. Hasil dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar purna PMI menghadapi hambatan diantaranya adalah akses teknologi, usia lanjut, dan tingkat pendidikan rendah sehingga rendahnya partisipasi dalam pelatihan digital, kurangnya dukungan modal usaha, minimnya sosialisasi program, dan rendahnya rasa percaya diri. Pelatihan digital memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan, namun manfaatnya belum dirasakan secara maksimal. Kesimpulannya adalah strategi pemberdayaan yang menyeluruh, peningkatan akses teknologi, pendampingan psikososial untuk membangun kepercayaan diri, penyesuaian desain program pelatihan digital agar lebih inklusif dan relevan dengan kondisi kebutuhan yang mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

**Kata kunci: Kesejahteraan Ekonomi, Pelatihan Digital, Pemberdayaan Perempuan, Produktivitas, Purna Pekerja Migran Wanita,**

### **ABSTRACT**

*Indonesian Migrant Workers (PMI) often face challenges in increasing productivity and welfare after returning to the country. One of the reasons is limited access to digital technology. The purpose of this community service is to evaluate the role of digital training in increasing the productivity and welfare of migrant workers in the Kresek and Kronjo areas through a case study of the "Wanita Indonesia Berkarya" program. The method used was a qualitative approach with in-depth interviews with 24 retired PMIs who were selected purposively, and followed by regression statistics from test results before and after counseling. The results of in-depth interviews showed that most of PMI's retirees faced obstacles including access to technology, old age, and low education levels, resulting in low participation in digital training, lack of business capital support, lack of program socialization, and low self-confidence. Digital training has the potential to increase productivity and well-being, but its benefits have not been felt to the fullest. The conclusion is a comprehensive empowerment strategy, increased access to technology, psychosocial assistance to build confidence, adjustment of the design of digital training programs to be more inclusive and relevant to the conditions of needs that support increased productivity and well-being*

**Key word: Economic Well-Being, Digital Training, Women's Empowerment, Productivity, Retired Women Migrant Workers.**

## **PENDAHULUAN**

Pekerja migran wanita Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui remitansi yang mereka kirimkan. Namun, setelah kembali ke tanah air, banyak dari mereka menghadapi tantangan dalam reintegrasi sosial dan ekonomi. Penyebab hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas, dan kesejahteraan mereka diantaranya adalah keterbatasan keterampilan, akses terhadap informasi, dan peluang kerja yang sesuai dengan kapasitasnya sering kali menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka (Afrioza, 2024). Perkembangan teknologi digital saat ini menawarkan peluang baru untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial, dengan pelatihan digital dapat menjadi sarana efektif untuk membekali purna pekerja wanita dengan keterampilan yang relevan, seperti pemasaran digital, manajemen keuangan, dan pengelolaan bisnis berbasis teknologi. Program-program seperti "Wanita Indonesia Berkarya" telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri para purna pekerja wanita (purna PMI) melalui pelatihan digital yang terstruktur.

Hal ini juga sejalan dengan kondisi penelitian sebelumnya, bahwa meskipun kontribusi mereka dalam perekonomian sangat berarti sebagai penyumbang devisa negara, banyak dari mereka yang merasa kurang berdaya setelah kembali, dikarenakan keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan yang relevan di era digital (Indrayani, 2022). Pada realitanya, partisipasi dalam program pelatihan digital masih rendah, terutama di daerah-daerah seperti Kresek dan Kronjo. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses teknologi, usia yang relatif lanjut, tingkat pendidikan rendah, dan kurangnya dukungan modal usaha menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang lebih menyeluruh, termasuk peningkatan akses teknologi, sosialisasi program yang lebih aktif, pendampingan psikososial untuk membangun kepercayaan diri, serta dukungan finansial yang dapat membantu mereka memulai usaha.

Penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam terkait peran pelatihan digital dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan purna PMI (Afrioza et al., 2024). Dengan memahami dampak dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pelatihan digital, diharapkan dapat dirancang program yang lebih efektif dan inklusif, guna mendukung keberlanjutan peningkatan produktivitas dan kesejahteraannya. Melalui pendekatan yang sistematis, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk mendukung mereka dalam meningkatkan keterampilan, produktivitas, kesejahteraan setelah kembali ke tanah air, merupakan

## **Artikel JPN**

<sup>1</sup>Selvy Afrioza, <sup>2</sup>Arba Adnandi, <sup>3</sup>Tri Nanda Talia esti Karlina

langkah penting dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan pengurangan kesenjangan ekonomi.

## **METODE**

Penyuluhan ini dilakukan dari tanggal 22 oktober 2024 sampai tanggal 28 Oktober 2024 secara personal purna PMI dilokasinya masing-masing disekitar wilayah kronjo. Penulisan hasil temuan pada penyuluhan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh purna PMI dalam mengikuti pelatihan digital ini (Sugiyono., 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif subjektif partisipan serta konteks sosial yang memengaruhi partisipasi mereka dalam program pelatihan. Teknik Pengumpulan Data melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam kepada 24 purna pekerja wanita yang dipilih secara purposive sampling. Sumber data primer dari wawancara dan observasi, dimana wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan mereka dalam mengikuti pelatihan digital (Prof. Dr. Sugiyono, 2014). Observasi Partisipatif Peneliti melakukan observasi langsung selama pelaksanaan pelatihan untuk mencatat interaksi, partisipasi, dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan, mengidentifikasi kebutuhan, harapan, serta kendala yang dihadapi peserta dalam menerapkan keterampilan digital yang diperoleh. Kemudian analisa studi dokumentasi terkait modul pelatihan, dan laporan kegiatan untuk memperkaya data tambahan. Analisis data dilakukan secara statistic regresi linier sederhana untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data pre-post test serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelatihan digital dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan purna pekerja wanita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut gambaran menyeluruh mengenai hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara personal selama 7 hari pada tanggal 22 Oktober sampai 28 Oktober 2024 di Kecamatan Kresek dan Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut :

### **1. Program Pelatihan Digital di Wilayah Kresek dan Kronjo**

Hasil wawancara mendalam dengan 24 purna Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau lebih dikenal juga dengan istilah Tenaga Kerja Wanita (TKW). Mereka mengungkapkan bahwa hingga saat ini belum pernah diselenggarakan program pelatihan digital yang ditujukan bagi mereka, sehingga berdampak pada sebagian besar responden tidak memiliki pemahaman mengenai penerapan teknologi digital, manfaatnya dalam meningkatkan produktivitas, dan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kebutuhan purna

PMI dengan program pemberdayaan wanita yang diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, dan kontribusi pada kesetaraan ekonomi nasional yang telah ditargetkan pada Asta Cita 4 (Harjanto, 2024).

## 2. Hambatan Akses dan Partisipasi

Ada faktor-faktor yang menghambat partisipasi purna PMI dalam pelatihan digital antara lain:

- a. Keterbatasan Akses Teknologi, dimana sebagian besar responden tidak sedikit yang belum memiliki perangkat digital seperti smartphone atau komputer, serta akses internet yang memadai.
- b. Demografi berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan, sebagian besar responden berusia di atas 40 tahun dengan tingkat pendidikan dasar, sehingga merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pelatihan berbasis teknologi.

Kurangnya Informasi dan Sosialisasi, yaitu minimnya informasi mengenai program pelatihan digital membuat purna PMI tidak mengetahui adanya peluang untuk meningkatkan keterampilan mereka. Berikut dibawah ini beberapa gambar responden yang dilaksanakan personel karena keterbatasan jarak yang berjauhan, dan waktu mereka :





Gambar 1. Beberapa gambar kondisi responden

### 3. Potensi dan Antusiasme untuk Berwirausaha Digital

Meskipun para purna PMI menghadapi berbagai hambatan, namun terdapat beberapa responden menunjukkan minat dan antusiasme untuk memulai usaha berbasis digital. Mereka menyadari bahwa keterampilan digital dapat membuka peluang baru dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan dari pelatihan serupa yang dilakukan oleh BP2MI dan Migrant Care di wilayah lain, yang menunjukkan bahwa pelatihan digital dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi purna pekerja migran.

### 4. Analisis Statistik

Analisis regresi linear sederhana berdasarkan data hasil pre and post test menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara peran pelatihan digital (variabel independen) dan peningkatan produktivitas serta kesejahteraan (variabel dependen) dengan koefisien sebesar 0,844 dan nilai p sebesar 0,002. Dengan Nilai  $R^2$  sebesar 0,419 mengindikasikan bahwa 41,9% variabilitas dalam produktivitas dan kesejahteraan dapat dijelaskan pada pelatihan digital. Namun, karena nilai  $R^2$  tidak terlalu signifikan berarti adanya kemungkinan bahwa faktor lain juga mempengaruhi variabel dependen.

### 5. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang telah disampaikan diatas, untuk itu diperlukan perancangan dan implementasi program pelatihan digital yang inklusif yang disesuaikan dengan kebutuhan purna TKW di wilayah Kresek dan Kronjo. Program tersebut sebaiknya mencakup:

- a. Penyediaan Akses Teknologi: Menyediakan perangkat digital dan akses internet yang memadai bagi peserta pelatihan.
- b. Materi Pelatihan yang Sederhana dan Praktis: Menggunakan pendekatan yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta, seperti pemasaran digital untuk produk lokal.
- c. Pendampingan dan Dukungan Psikososial: Memberikan bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengikuti pelatihan dan memulai usaha.

- d. Sosialisasi dan Informasi yang Aktif: Melakukan kampanye informasi mengenai manfaat pelatihan digital dan cara mengaksesnya.
- e. pendekatan pelatihan digital yang tepat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan purna PMI di wilayah tersebut.

## SIMPULAN

Hasil temuan lapangan dan pembahasan pada pengabdian masyarakat dalam peran pelatihan digital pada purna PMI di Kecamatan Kresek dan Kecamatan kronjo Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan di antaranya adalah pelatihan digital belum pernah diselenggarakan sebelumnya sehingga adanya kesenjangan serius antara kebutuhan pemberdayaan dan ketersediaan program, adanya keterbatasan pemahaman teknologi mereka tidak dapat merasakan manfaat dari pelatihan digital untuk meningkatkan produktivitas karena responden berusia di atas 50 tahun dan berpendidikan rendah, tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai pelatihan digital, keterbatasan perangkat akses internet, dan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan hubungan positif antara pelatihan digital dan produktivitas dengan mengindikasikan bahwa masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas purna PMI. Pentingnya pengembangan program pelatihan digital yang disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya purna PMI berpotensi untuk meningkatkan keterampilan digital, membuka peluang baru untuk berwirausaha, dan memperbaiki kesejahteraan mereka. Dengan adanya dukungan yang tepat, dan pelatihan digital dapat menjadi alat yang efektif dalam memberdayakan purna PMI secara signifikan terhadap kehidupan mereka kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrioza, S. (2024). *Kewirausahaan dalam praktik keperawatan mandiri: Strategi manajemen menuju sukses*. Yayasan Aurora Marifatul Syifa.
- Afrioza, S., Padilah, S., & Mursiah, M. (2024). *Pengaruh penyuluhan platform judi online terhadap kesehatan mental remaja*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 414–422. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1275>
- Afrioza, S., & Agustin, G. C. (2023). *Pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap tekanan darah sistolik dewasa di Kelurahan Sukatani Tangerang*. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 181-186. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.291>
- Dewi, R., & Ratnasari, L. (2022). *Pengaruh pendidikan digital terhadap masyarakat desa di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 125–134. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Firdaus, R. (2023). *Program Wanita Indonesia Berkarya: Dampak dan efektivitas pada kesejahteraan purna TKW*. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 23(2), 150–160. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Handayani, N. (2023). *Strategi pemberdayaan ekonomi untuk mantan tenaga kerja wanita di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Pemberdayaan Perempuan*, 13(2), 55–66. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Harjanto. (2024). *Pilar Visi Misi Prabowo dan Gibran Menuju Indonesia Emas 2045 dengan 8 Asta Cita Untuk Target Pertumbuhan Ekonomi*. Melintas.Id. <https://www.melintas.id/news/345342305/pilar-visi-misi-prabowo-dan-gibran-menuju->

## Artikel JPN

<sup>1</sup>Selvy Afrioza, <sup>2</sup>Arba Adnandi, <sup>3</sup>Tri Nanda Talia esti Karlina

- indonesia-emas-2045-dengan-8-asta-cita-untuk-target-pertumbuhan-ekonomi  
Prof. Dr. Sugiyono. (2014). *Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (M. T. Sutopo (ed.); 5th ed.). ALFABETA CV.
- Purnamasari, A. (2022). *Peran modal usaha dalam peningkatan kesejahteraan mantan tenaga kerja wanita di daerah pedesaan*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 45–58. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahmawati, D. (2021). *Efektivitas sosialisasi program pelatihan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di desa*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 210–220. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutanto, Y. (2021). *Kesenjangan akses teknologi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Indonesia*. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 14(4), 155–167. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Widodo, B. (2023). *Desain pelatihan digital yang inklusif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa*. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 17(2), 95–105. Malang: Universitas Brawijaya.
- Wijaya, A., Putri, M., & Santoso, T. (2021). *Intervensi psikososial dan pengaruhnya terhadap kepercayaan diri dalam program pelatihan digital*. *Jurnal Psikologi Terapan*, 12(1), 67–78. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Yusuf, M. (2020). *Dampak pelatihan digital terhadap produktivitas pekerja di sektor informal*. *Jurnal Ketenagakerjaan Indonesia*, 9(4), 234–245. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Afrioza, S. (2024). *Kewirausahaan dalam praktik keperawatan mandiri: Strategi manajemen menuju sukses*. Yayasan Aurora Marifatul Syifa.
- Afrioza, S., Padilah, S., & Mursiah, M. (2024). Pengaruh penyuluhan platform judi online terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 424–432. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1275>
- Harjanto. (2024). *Pilar Visi Misi Prabowo dan Gibran Menuju Indonesia Emas 2045 dengan 8 Asta Cita Untuk Target Pertumbuhan Ekonomi*. Melintas.Id. <https://www.melintas.id/news/345342305/pilar-visi-misi-prabowo-dan-gibran-menuju-indonesia-emas-2045-dengan-8-asta-cita-untuk-target-pertumbuhan-ekonomi>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2014). *Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (M. T. Sutopo (ed.); 5th ed.). ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.